

Penggunaan Media Video Youtube “Demi Raga yang Lain” dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Daring Puisi Siswa Kelas X SMA Insan Cendekia Syech Yusuf Kabupaten Gowa

Rizqi Azhari Rahim¹, Abd. Rahim²

¹) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Muslim Maros

²) Cabang Dinas Pendidikan Wilayah II Provinsi Sulawesi Selatan

¹) rizqiazharirahim@umma.ac.id

²) habdrahimcabdiswil2@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran puisi secara daring menggunakan media audiovisual berupa video *Youtube* berjudul “Demi Raga yang Lain” diposting oleh Viqi Tika Chanel. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pemaparan data deskriptif kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi dari setiap pelaksanaan tindakan (proses pembelajaran), dan data kuantitatif diperoleh dari tes akhir setiap siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang terdiri dari dua kelas berjumlah 43 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentasi keberhasilan siswa mencapai KKM pada siklus I hanya 41,8% dan meningkat menjadi 84% pada siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pembelajaran puisi pada siswa kelas X di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf Kabupaten Gowa menggunakan media video *Youtube* “Demi Raga yang Lain” dapat meningkatkan kemampuan siswa, dari proses maupun hasil belajarnya.

Kata Kunci: Media Video Youtube, Pembelajaran Daring, Puisi

A. PENDAHULUAN

Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) Sikap Sosial, (3) Pengetahuan, dan (4) Keterampilan. Pada Kompetensi Dasar (KD) 4.17 sebagai bagian dari kompetensi keterampilan, siswa diharapkan mampu menulis Puisi dengan memerhatikan unsur

pembangunnya (Permendikbud, 2018). Keterampilan menulis puisi tidak sama pada tiap siswa. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor pengalaman dan kemampuan siswa masing-masing, sehingga untuk sebagian besar siswa mengaku kesulitan atau mengalami hambatan dalam penulisan puisi sebagai bagian dari

produk pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas kelas X.

Salah satu tugas seorang pendidik yaitu mengatasi hambatan belajar yang dialami siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Rahim, 2018: 18). Cara mengatasi hambatan tersebut bisa diperoleh dari perubahan strategi pembelajaran ataupun media pembelajaran. Akan tetapi, melihat kondisi pembelajaran yang terpaksa harus melalui daring (dalam jaringan/*online*) selama pandemi covid-19, seorang pendidik lebih membutuhkan media pembelajaran yang tepat agar siswa dapat belajar secara maksimal.

Media audiovisual merupakan media yang paling mudah digunakan untuk menulis puisi. Media ini mengaitkan hubungan antara media audio (didengar) dan media visual (dilihat) yang mampu menimbulkan serta menggugah perasaan bagi penyimaknya (Sudjana: 2009: 3-4).

Pembelajaran menulis puisi dengan media audiovisual mampu membangkitkan semangat, minat, dan kreativitas siswa dalam pembelajaran, sehingga potensi yang dimiliki siswa dapat timbul agar lebih mudah dalam proses menemukan ide dan penciptaan puisi. Selain itu, media audiovisual memberikan respon positif pada aspek menulis puisi yang erat kaitannya dengan kemampuan memilih judul, menyesuaikan isi dengan tema, memilih diksi, memunculkan imaji, menggunakan gaya bahasa, memerhatikan rima dan irama, serta memunculkan amanat dalam puisinya (Aziz dkk, 2014: 16). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, media audiovisual adalah media yang paling tepat digunakan guru, karena

pembelajaran daring yang berbasis grup whatsapp atau aplikasi belajar lain akan terasa membosankan/monoton bagi siswa apabila hanya diisi dengan materi (bacaan) dan tugas saja.

Dengan mempertimbangkan bentuk/ jenis media visual yang tepat digunakan untuk pembelajaran daring, maka dipilihlah video yang berasal dari aplikasi *Youtube* sebagai media yang paling efektif. Hal ini dikarenakan media ini dapat diakses oleh siswa dari penjuru bumi manapun selama ada jaringan dan di waktu kapan pun mereka butuhkan. Pemilihan video daring juga agar tidak membebani memori ponsel siswa dengan video yang berkapasitas besar. Kelebihan media video *youtube* daripada media riil disebabkan karena pada video *youtube* terdapat animasi sebagai bentuk kelebihan yang memvisualisasikan konsep yang abstrak menjadi lebih nyata (Iwantara dkk, 2014:9).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, media video youtube memiliki potensi menjadi solusi pembelajaran jika digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Pemilihan video *Youtube* berjudul “Demi Raga yang Lain” diunggah oleh Viki Tika Chanel (*Youtube*, 2020) dengan tujuan menggerakkan emosi siswa sehingga terstimulasi dalam penciptaan puisi. Pada video tersebut ditampilkan pengorbanan dan perjuangan tenaga medis sebagai pahlawan kesehatan di tengah pandemi. Hal ini juga menjadi pertimbangan mengingat video ini sangat kontekstual dengan situasi dan kondisi sekarang. Sehingga, pembelajaran puisi dengan menggunakan media audiovisual berupa video youtube berjudul “Demi Raga yang Lain” diunggah oleh Viki Tika Chanel diharapkan

dapat meningkatkan hasil pembelajaran puisi siswa kelas X SMA Insan Cendekia Syech Yusuf.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses dan hasil dari penerapan media audiovisual berupa video youtube berjudul “Demi Raga yang Lain” diunggah oleh Viqi Tika Chanel diharapkan dapat meningkatkan hasil pembelajaran puisi siswa kelas X SMA Insan Cendekia Syech Yusuf.

B. METODE

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pemaparan data secara deskriptif kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi dari setiap pelaksanaan tindakan (proses pembelajaran), dan data kuantitatif diperoleh dari tes akhir setiap siklus (hasil pembelajaran). Mekanisme pelaksanaan penelitian direncanakan dalam bentuk bersiklus. Setiap siklusnya masing-masing dilaksanakan dengan empat tahap, yakni (1) tahap perencanaan; (2) tahap pelaksanaan; (3) tahap observasi; dan (4) tahap refleksi. Penelitian dilaksanakan di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf tahun pelajaran 2019/2020 semester genap dengan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang terdiri dari dua kelas (X MIA 1 dan X MIA 2) berjumlah 43 siswa yang berlangsung selama dua pekan. Dikarenakan kondisi dan situasi yang tidak memungkinkan pertemuan secara langsung karena pandemi covid-19, maka penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam jaringan (Daring) yang menggunakan media Grup Whatsapp sebagai pengganti kelasnya.

Data penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh secara tes dan nontes. Teknik tes meliputi tes tulis dan menghasilkan data kuantitatif, sedangkan teknik nontes melalui kegiatan observasi, dokumentasi (tangkapan gambar percakapan berisi antusiasme siswa), dan angket kepuasan siswa selama pembelajaran.

Kriteria penilaian dalam penentuan keberhasilan siswa harus sesuai dengan standar nilai yang ditentukan pihak kurikulum sekolah. Indikator keberhasilan peserta didik pada proses pembelajaran pembelajaran puisi yakni minimal 70% keaktifan siswa dan guru selama proses pembelajaran. Sedangkan, indikator keberhasilan hasil pembelajaran puisi ditentukan sesuai dengan ketentuan minimal 70% siswa mendapatkan nilai sesuai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh SMA Insan Cendekia Syech Yusuf, yakni minimal nilai 70.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus ini dilaksanakan selama satu kali pertemuan. Awalnya direncanakan selama dua kali pertemuan. Akan tetapi, karena perubahan sistem pembelajaran selama pandemi, mata pelajaran Bahasa Indonesia yang sebelumnya berjalan selama dua kali pertemuan dalam sepekan harus dipangkas menjadi sekali dalam satu pekan. Pada pertemuan ini, guru menyampaikan materi puisi dan siswa diminta untuk membaca materi secara seksama dan menanyakan hal yang kurang dipahaminya. Setelah proses ini, guru menjelaskan bentuk tugas hari ini adalah menulis puisi dengan tema

Pandemi Covid 19. Pemilihan tema ini dianggap sebagai tema pembuatan puisi yang tepat karena sesuai dengan keadaan dan kondisi yang dialami siswa dan guru. Siswa diminta menulis karyanya di buku tulis masing-masing dan mengambil gambar (foto) kemudian dikirim ke grup whatsapp kelasnya. Sebagai stimulus pada pembelajaran ini disediakan media audiovisual berupa video cuplikan berita tentang kondisi terkini covid 19 dari pantauan gugus tugas covid 19 Indonesia. Setelah semua tugas siswa dikirim ke grup kelas, guru kemudian memberikan komentar sekilas tentang hasil karya masing-masing siswa di grup, kemudian menyimpulkan dan memberikan motivasi kepada siswa sebagai akhir pertemuan pembelajaran hari itu.

Berdasarkan hasil pembelajaran puisi pertemuan 1, ditemukan fakta bahwa hasil pembelajaran siswa kelas X MIA 1 dan X MIA 2, rata-rata masih di bawah KKM. Dari 43 siswa, hanya 18 siswa yang nilainya mencapai KKM. Aspek penilaian berdasarkan aspek struktur dan kebahasaan pada puisi karya siswa. Adapun presentasi nilai pada pembelajaran puisi siklus I dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel 1. Data Hasil Pembelajaran Puisi Siklus I

No	Hasil Pembelajaran Puisi		
	Nilai Siswa	Frekuensi	Persentase (%)
1	90	3	6,9
2	80	8	18,6
3	70	7	16,2
4	60	14	32,5
5	50	11	25,5
Total		43	100

Penjabaran atas data tersebut yakni; nilai 90 diperoleh oleh tiga orang siswa, nilai 80 diperoleh oleh delapan orang siswa, nilai 70 diperoleh oleh tujuh orang siswa, nilai 60 diperoleh oleh empat belas orang siswa, dan nilai 50 diperoleh oleh sebelas orang siswa. Adapun uraian tentang indikator penilaian dari hasil tes mencipta puisi berdasarkan hasil diuraikan sebagai berikut,

Berdasarkan data, terdapat 18 dari 43 atau sekitar 41,8% siswa yang mampu menciptakan puisi yang memenuhi standar penilaian unsur pembangun puisi yang meliputi: rima/ritma, diksi, imaji, kata konkret, dan gaya bahasa. Secara garis besar, terdapat 25 yang siswa belum menciptakan puisi dengan mempertimbangkan kelima unsur tersebut dalam puisinya, sehingga puisi yang dihasilkannya belum menunjukkan nilai keindahan puisi.

Hasil tersebut sejalan dengan data proses pembelajaran yang didapatkan, yakni hanya sekitar 60% keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang mampu dicapai dari akumulasi hasil observasi dan angket kepuasan siswa dalam pembelajaran. Sebagian besar siswa merasakan salah satu hambatan adalah media video yang diberikan kurang menarik, sehingga keinginan dalam membuat puisi sedikit, kecuali sebagai pemenuhan tugas semata, hal ini juga tampak pada antusiasme siswa merespon media video yang diberikan, tampak kurang antusias dengan respon “Iya Bu” saja saat diberikan tautan videonya. Selain dari segi medianya, siswa juga merasa hambatannya adalah mengaplikasikan materi yang dipelajari tentang unsur pembangun puisi sempat terlupakan oleh mereka sehingga tidak tampak riil pada hasil karya puisinya.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil pada siklus pertama, guru mendesain kembali pembelajaran pada siklus kedua dengan memperhatikan kekurangan pada siklus pertama. Hal yang diupayakan adalah dengan menggunakan video audiovisual dari media *Youtube* yang lebih menarik dengan memilih video youtube berjudul “Demi Raga yang Lain” diunggah oleh Viki Tika Chanel. Video ini lebih jelas menggambarkan perjuangan tenaga medis dalam bertahan menangani pasien covid 19. Pelaksanaan siklus ini juga dalam satu kali pertemuan. Pada pertemuan ini guru kembali menyampaikan materi dan mengajak siswa untuk secara terbuka bertanya dan memberikan kesempatan bagi siswa yang lain untuk menjawabnya. Setelah itu, guru mengirimkan tautan video *youtube* “Demi Raga yang Lain” diunggah oleh Viki Tika Chanel dengan durasi video 2 menit 33 detik diiringi dengan backsound lagu berjudul “Demi Raga yang Lain” ciptaan Eka Gustiwana dan Yessiel Trivena. Gambar awal video berupa seorang tenaga medis mengenakan Alat Pelindung Diri (APD) siap untuk menangani pasien Covid 19. Siswa diminta untuk mengamati dan menghayati video tersebut, setelahnya diminta untuk menciptakan puisi yang terinspirasi dari video tersebut. Puisi dituliskan di buku tulis masing-masing, kemudian difoto dan dikirim ke grup whatsapp kelas khusus mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Setelah puisi siswa dikirim, guru kembali menilai sekilas dan mengomentari puisi siswa, kekurangan dan kelebihan. Setelah itu, guru menyimpulkan pembelajaran dan menutup pertemuan hari itu. Tes tulis pada siklus kedua

ini kembali menggunakan pedoman penilaian pada siklus satu yang terdiri atas penilaian rima/ritma, diksi, kata konkret, imaji, dan gaya bahasa.

Berdasarkan hasil pembelajaran puisi siklus kedua, ditemukan bahwa hasil pembelajaran siswa kelas X (X MIA 1 dan X MIA 2) rata-rata telah mencapai KKM. Hal tersebut didasarkan pada hasil yang tampak dari 43 orang siswa, hanya 7 orang yang tidak mampu mencapai KKM. Lebih jelas, dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel 2. Data Hasil Pembelajaran Puisi Siklus II

No	Hasil Pembelajaran Puisi		
	Nilai Siswa	Frekuensi	Persentase (%)
1	90	11	25,5
2	80	19	44,1
3	70	6	13,9
4	60	7	16,2
Total		43	100

Penjabaran atas data tersebut yakni; nilai 90 diperoleh oleh sebelas orang siswa, nilai 80 diperoleh oleh sembilan belas orang siswa, nilai 70 diperoleh oleh enam orang siswa, dan nilai 60 diperoleh oleh tujuh orang siswa. Adapun uraian tentang indikator penilaian dari hasil tes mencipta puisi berdasarkan hasil diuraikan sebagai berikut,

Berdasarkan data, terdapat 36 dari 43 siswa atau sekitar 84 % siswa yang mampu menciptakan puisi yang memenuhi standar penilaian unsur pembangun puisi yang meliputi: rima/ritma, diksi, imaji, kata konkret, dan gaya bahasa. Secara garis besar, hanya terdapat 7 siswa yang siswa belum menciptakan puisi dengan mempertimbangkan kelima unsur

tersebut dalam puisinya sehingga masih membutuhkan pengayaan intensif dari gurunya agar mencapai pula.

Hasil tersebut sejalan dengan data proses pembelajaran yang didapatkan, yakni sudah sekitar 90% keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang mampu dicapai dari akumulasi hasil observasi dan angket kepuasan siswa dalam pembelajaran. Sebagian besar siswa merasakan kepuasan dari segi media pembelajaran yang diberikan lebih menarik, sehingga keinginan dalam membuat puisi meningkat dan mereka sangat terinspirasi. Akhirnya mereka menciptakan puisi dengan inisiatif mandiri, bukan hanya karena tugas semata, melainkan sebagai bentuk curahan perasaan dari hasil menyimak video tersebut. Selain itu, antusias dengan respon “Wah sedih”, “Keren”, “Semangat Pahlawan Medis” merupakan tanggapan siswa setelah menyimak video yang menjadi medianya.

3. Pembahasan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media video youtube berjudul “Demi Raga yang Lain” diunggah oleh Viki Tika Chanel tepat untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran puisi secara daring di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf sehingga hasil pembelajarannya pun meningkat. Penggunaan media video youtube dapat merangsang kemampuan imajinatif siswa dalam menciptakan puisi. Peningkatan proses dan hasil yang dialami siswa pada siklus I dan II menjadi indikator keberhasilan penelitian ini. Dari segi hasil, persentase jumlah siswa yang meraih nilai yang mencapai KKM pada siklus I yakni 41, 8% hal ini masih jauh dari indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni minimal 70%. Namun, pada siklus II ternyata terjadi perubahan

secara signifikan yakni tercapainya indikator keberhasilan tersebut, ditunjukkan dengan persentase nilai siswa di atas KKM mencapai 84%. Hal tersebut sejalan dengan data proses pembelajaran yang juga meningkat dari 60% di siklus I menjadi 90% pada siklus II. Data tersebut diperoleh dari tes tertulis untuk hasil pembelajaran dan pada proses digunakan lembar observasi dan angket kepuasan pembelajaran untuk siswa. Tes tertulis menggunakan indikator penilaian pembelajaran puisi berupa rima/ritme, diksi, imaji, kata konkret, dan gaya bahasa yang disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Nurgiantoro, 2010).

Pembelajaran puisi dengan menggunakan media audiovisual berupa video youtube berjudul “Demi Raga yang Lain” diunggah oleh Viki Tika Chanel mampu meningkatkan kualitas pembelajaran puisi, baik dari segi proses maupun hasilnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2009: 3-4) yang mengungkapkan kelebihan media audiovisual dalam pembelajaran menulis puisi. Siswa sangat antusias dalam pembelajaran puisi yang menggunakan media audiovisual karena melibatkan indera penglihatan, pendengaran, dan perasaannya secara sekaligus, sehingga kreatifitasnya dalam mencipta puisi dapat meningkat.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Pembelajaran puisi dengan menggunakan media audiovisual berupa video youtube berjudul “Demi Raga yang Lain” diunggah oleh Viki Tika Chanel dilaksanakan dengan dua siklus penelitian. Pada siklus pertama maupun kedua melalui tahap perencanaan, pelaksanaan,

evaluasi, dan refleksi. Karena tidak tercapainya tujuan pada siklus I, maka dirancang ulang pada siklus II dengan memperhatikan kekurangan pada siklus I dan memperbaikinya.

Baik dari segi proses, maupun hasilnya, pembelajaran puisi dengan menggunakan media video youtube berjudul “Demi Raga yang Lain” diunggah oleh Viki Tika Chanel mengalami peningkatan. Dari segi proses, kepuasan dan keaktifan siswa pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 90%, dari yang sebelumnya 60% pada siklus I. dan dari segi hasilnya, persentase siswa yang mencapai KKM pada siklus I sebanyak 41,8 % meningkat pada siklus II menjadi 84% dan telah melampaui standar pencapaian siswa minimal 70%.

2. Saran

Bagi guru, agar lebih teliti dan kreatif untuk memilih media pembelajaran yang tepat. Terutama untuk pembelajaran berbasis daring yang membatasi tatap muka antara guru dan siswa. Pembelajaran baik daring maupun luring dapat dikatakan efektif apabila menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran serta minat siswa. Siswa lebih antusias saat pembelajarannya berbasis kontekstual dan dirasakan secara langsung.

Bagi sekolah, pembelajaran puisi berbasis media video youtube selama pembelajaran daring mungkin bukanlah kendala, melainkan suatu kelebihan. Akan tetapi, saat kondisinya harus diajarkan secara luring, maka penyiapan sarana dan prasarana untuk melaksanakannya perlu disiapkan terlebih dahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Abdul dan Mukhtar Mukhtar. 2014. Pemanfaatan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Menulis Puisi. *Jurnal Semantik*, 1 (3), 1-18.
- Iwantara, W dkk. 2014. Pengaruh Penggunaan Media Video Youtube dalam Pembelajaran IPA terhadap Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Siswa. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4, 1-13.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Permendikbud RI. 2018. *Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Dirjen Peraturan Perundang-undangan Kemenkumham RI.
- Rahim, Rizqi Azhari. 2018. Penerapan Teknik Sumbang Saran (Brainstorming) dalam Meningkatkan Keterampilan Berpidato Siswa Kelas X-2 Jurusan TKJ SMK Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa. *Idiomatik: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1 (1), 17-33.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Youtube (2020, 31 Maret). *Demi Raga yang Lain – Eka Gustiwana – Video Lirik* [Berkas Video]. Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=yE7s bLCJ6e8>.